



Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi

Syahrijal Hidayat

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Indonesia

Email: syahrijalhidayat528@gmail.com

Abstrak—Keuangan merupakan hal yang paling banyak dibicarakan khalayak ramai pada masa ini, keuangan juga merupakan pondasi dasar dalam memenuhi hal yang akan diapai dalam segi materi, keuangan bukan hanya bagian dari menilai rendah tinggi semata yang dapat kita miliki, keuangan merupakan rangkuman hasil yang dimiliki dan akan digunakan dalam jangka waktu panjang untuk keberlangsungan suatu kegiatan, literasi keuangan merupakan alat pengetahuan untuk mengetahui keuangan yang bertujuan agar tercapainya kesejahteraan dalam keuangan, tidak adanya pengetahuan tentang keuangan dapat berakibat fatal dalam pencapaian target yang diinginkan, literasi keuangan juga bertujuan agar terhindar dari yang namanya masalah dalam keuangan baik pribadi maupun non pribadi.

Kata Kunci: Keuangan, Pribadi, Literasi

Abstract—Finance is the most talked about thing at this time, finance is also a basic foundation in fulfilling what will be achieved in material terms, finance is not only part of the high and low valuation that we can have, finance is a summary of the results owned and will used in the long term for the continuity of an activity, financial literacy is a knowledge tool for knowing finance that aims to achieve financial well-being, lack of financial knowledge can be fatal in achieving desired targets, financial literacy is also intended to avoid the so-called problems in both personal and non-personal finances.

Keywords: Finance, Personal, Literacy

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang termasuk negara berkembang, negara yang berkembang merupakan cerminan negara yang mampu menganalisis masalah keuangan negaranya, keuangan negara sangat berpengaruh terhadap nilai suatu negaranya dengan terstrukturinya keuangan negara maka akan meminimalisirkan masalah-masalah yang akan timbul di masa yang akan mendatang, baik itu masalah internal maupun eksternal, bukan hanya negara yang harus mengatur keuangannya, pengaturan keuangan wajib diperhatikan oleh setiap aspek mulai dari keuangan pribadi, rumah tangga, keuangan organisasi dan keuangan suatu perusahaan juga sangatlah wajib dimanajemen.

Sebagai bentuk perwujudan pemerintah terhadap kebaikan keberlangsungan keuangan masyarakat, dan organisasi perlu digalakan setiap kegiatan seminar dan penyuluhan pembelajaran dalam mengetahui pentingnya pembelajaran masalah manajemen keuangan mulai dari dini, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertumbuhan pesatnya ekonom dan lembaga keuangan juga memiliki wewenang besar dalam cakupan masyarakat luas.

Keuangan yang sangat banyak variasinya menjadikan tiap-tiap lembaga maupun perusahaan banyak membuka jasa dalam membantu pengolahan produk berupa uang tau disebut jasa keuangan, maka dari itu banyaknya lembaga yang menyalurkan jasa dalam pengolahan keuangan dapat membuat masyarakat ataupun sebuah perusahaan memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda, maka dari itu pentingnya masyarakat mengetahui apa saja hak yang dimiliki dalam menerima produk layanan suatu lembaga tersebut, apa saja kewajiban yang masyarakat miliki dalam memenuhi produk jasa layanan tersebut. Dan pengendalian uang yang tepat akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan berkaitan dengan individu, masyarakat dalam partai besar maupun kecil dalam hal kesejahteraan, pengetahuan terhadap manajemen dan pengendalian keuangan dengan terampil dalam mengelola keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sering sekali terjadinya kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh sedikit banyaknya penghasilan atau rendah tingginya pendapatan melainkan terjadi karena tidak tepatnya dalam pengolahan keluarannya uang dan mengakibatkan stress dan bahkan mendatangkan kesengsaraan, adanya ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan ini akan membantu individu bisa mengolah uang, memaksimalkan nilai waktu dalam penggunaan uang dan memperoleh keuntungan yang semakin besar yang akan membantu dalam peningkatan taraf hidup[1].

Edukasi finansial adalah salah satu cara mengatasi permasalahan rendahnya tingkat keuangan dan merupakan tantangan terbesar bagi banyak masyarakat Indonesia, edukasi ini merupakan proses yang cukup panjang yang dapat memicu individu untuk memiliki rencana dan rancangan keuangan masa depan agar mendapatkan kesejahteraan setara dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani, sementara di Indonesia sendiri masih kurangnya kesadaran dalam memaksimalkan penyaluran pendidikan keuangan pribadi dan perusahaan bahkan dalam pendidikan sekolah menengah hingga perguruan tinggi, banyak negara-negara yang maju sudah menerapkan dan memberikan pendidikan edukasi finansial kepada masyarakatnya sehingga diharapkan terjadinya literasi keuangan yang baik dari taraf mahasiswa hingga masyarakat pada umumnya.

Masyarakat memiliki kebebasan dalam pemilihan dan membuat keputusan dalam kehidupannya sendiri karena setiap individu memiliki kemauan dan keinginan tersendiri apalagi dalam hal pengolahan uang milik pribadi, menurut Chen and Volpe dalam bukunya literasi keuangan, literasi keuangan terbagi atas empat dimensi yaitu:

1. Manajemen keuangan pribadi

Memprediksi sendiri yang akan dikeluarkan dan dicapai nantinya setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.



2. Bentuk simpanan baik pada Bank dalam bentuk tabungan
 Menggunakan lembaga berbasis keuangan dalam mempercayai penyimpanan uang yang akan digunakan pada masa yang akan mendatang.
3. Asuransi
 Bentuk pengendalian resiko atau masalah yang akan terjadi pada masa yang akan mendatang dan meminimalisirkan kerugian yang akan ditanggung pada masa yang akan mendatang.
4. Investasi
 Pengalokasian keuanagn pada masa yang akan mendatang yang dimaksud adalah masyarakat merancang penghasilan tambahan yang akan diterima dapat dikatakan memperoleh manfaat atau keuntungan yang melebihi investasi pada masa yang akan mendatang contoh investasi tanah, rumah, emas dan lainnya[2].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif dan bersifat mencoba menggambarkan dan memaparkan penafsiran suatu kejadian yang sesuai dengan data yang ada pada lapangan penelitian. Populasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat daerah pasar sukaramai menggunakan pengambilan data dan sampel. Untuk standart erornya 10% dan sampel yang diperlukan sebanyak 100 orang jika digenapkan.

Analisis data ini menggunakan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mulai dari Well literate, Suff literate, Less literate dan Not literate.berikut ini merupakan rumusan dalam anlisa data:

1. menghitung skor tertinggi.
 $Skor\ tertinggi = jumlah\ butir\ soal \times skor\ butir\ tertinggi\ dari\ variabel\ "sangat\ setuju"$ (1)

2. menghitung skor terendah.
 $Skor\ tertinggi = jumlah\ butir\ soal \times skor\ butir\ terendah\ dari\ variabel\ "sangat\ tidak\ setuju"$ (2)

3. menentukan presentase angka tertinggi.
 $= \frac{skor\ Max}{skor\ Min} \times 100$ (3)

4. menentukan presentase angka terendah.
 $= \frac{skor\ Min}{skor\ Max} \times 100$ (4)

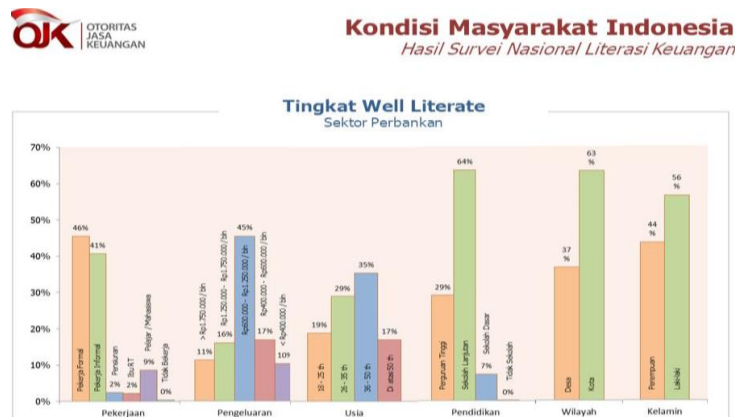
5. menentukan rentang yaitu angka presentase tertinggi dikurangkan dengan angka presentase terendah.
 $rentang = angka\ presentase\ tertinggi - terendah$ (5)

6. menentukan interval dari rentang angka dibagi jumlah kategori.
 $= \frac{rentang}{jumlah\ kategori} \times 100$ (6)

Penelitian ini menggunakan penyusunan peelitian sebelumnya dengan menggunakan panduan dari pada penelitian Chen and Volpe pada tahun 1998, literasi keuangan telah dibagi menjadi tiga kelompok dalam pengelmpokan interval data sementara yang nantinya kesimpulan pada tiap-tiap rumus menggunakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut ini[3]:

$\%rata-rata = \frac{jumlah\ total\ \%skor}{jumlah\ soal}$ (7)

Penggunaan survei literasi pada masyarakat Indonesia dapat dilihat hasilnya pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Tabel kondisi literasi Indonesia
 Sumber: <https://slideplayer.info/slide/1972619/>

Pada gambar di atas dijelaskan bahwasannya literasi keuangan berbeda-beda pengolahannya dan pengeluarannya berdasarkan pekerjaan, usia, pendidikan, wilayah daerah, dan jenis kelamin.

3. HASIL



Tingkat kategori didatakan sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria dari analisis deskriptif presentase

Kategori	Interval data
Tinggi	Diatas 80
Sedang	Dari 60 hingga 80
Rendah	Dibawah 60

Berikut ini merupakan pertanyaan atau berupa isi kuisioner yang dijawab oleh masyarakat daerah pasar sukaramai sebagai berikut:

1. Mencatat setiap anggaran pengeluaran uang
2. Pengeluaran setiap bulan dibawah pendapatan yang dimiliki
3. Pengeluaran setiap bulan diatas pendapatan yang dimiliki
4. Dapat mengontrol terhadapap pengeluaran uang
5. Berhutang dengan teman pada akhir bulan untuk menutupi kekurangan terhadap kebutuhan
6. Merancang investasi setiap bulannya
7. Memiliki investasi yang sudah berjalan
8. Memiliki tabungan untuk biaya tak terduga yang akan mendatang
9. Menabung di Bank
10. Menyisihkan pendapatan untuk ditabungkan
11. Memiliki asuransi untuk melindungi diri dari kerugian bencana
12. Tidak mengelola keuangan dengan baik.
13. Memahami kegunaan asuransi dalam bentuk kesadaran terhadap keuangan
14. Melakukan kegiatan arisan dalam bentuk tabungan
15. Memiliki uang masukan selain dari sumber dana utama

Dalam pembentukan pada setiap pertanyaan hanya menggunakan 100 orang dalam survey yang dilakukan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan yang didalam pilihan tersebut berupa endapat yang akan diutarakan setiap individu masyarakat seperti salah satu pertanyaan memiliki Empat (4) jawaban berupa “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Dapat dilihat pada table penilaian terhadap jawaban responden dan presentase soal sebagai berikut ini[4]:

Tabel 2. penilaian jawaban dari responding

Jumlah soal	Jumlah jawaban responden				Skor	Persentase
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1	41	47	12	0	329	82,25
2	37	48	14	1	321	80,25
3	30	54	13	3	314	78,5
4	22	45	32	1	288	72
5	19	42	26	13	267	66,75
6	36	42	21	1	313	78,25
7 (-)	3	23	49	25	296	74
8 (-)	12	46	26	16	246	61,5
9 (-)	19	38	35	8	232	58
10	50	41	8	1	340	85
11	41	47	12	0	329	82,25
12	19	42	26	13	267	66,75
13	30	54	13	3	314	78,5
14	22	45	32	1	288	72
15	49	45	6	0	343	85,75
	Total Skor					1121,75

Dari data diatas dapat disimpulkan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah \% Skor}}{\text{Butir Soal}}$$

Maka

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{1121,75}{15} = 74,78333$$

Literasi biasanya memiliki beberapa faktor bisa dari faktor alam berupa bencana alam, kecelakaan yang harus mengeluarkan biaya rumah sakit, faktor dari keluarga yang membuat pengelolaan uang diakukan ulang, orang yang berhutang dan sulit untuk ditagih dan tidak sesuai perencanaan.



4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Literasi sangat penting diketahui ilmunya dalam keuangan baik itu pribadi masyarakat bahkan literasi perusahaan yang bertujuan agar dapat memajemen baik pengeluaran dan perancang atau rencana penggunaan uang dimasa yang akan mendatang
2. Pendidikan literasi keuangan diharapkan bisa diterapkan dikalahan sekolah menengah pertama hinga perguruan tinggi, karena pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian terhadap literasi keuangan.
3. Dari analisis data diatas menggambarkan bahwasannya masyarakat daerah pasar sukaramai medan berada pada tingkat kepedulian dan pengetahuan terhadap literasi keuangan pada taraf “SEDANG” dan perlu dilakukan upaya kesadaran pentingnya literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Akmal and Y. E. K. A. Saputra, “Analisis tingkat literasi keuangan,” *Jebi (Jurnal Ekon. Dan Bisnis Islam.*, vol. 1, no. 2, pp. 235–244, 2016.
- A. N. Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2017.
- Chen and H. and ronal P. Volpe, *Analysis of personal Financial Literacy Among College Students*. 1998.
- R. Permata, “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012),” *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 12, no. 1, pp. 1–9, 2014.
- <https://slideplayer.info/slide/1972619/>